

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia atau peserta didik dengan cara mendorong kegiatan belajar. Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok di sekolah. Namun, kegiatan belajar yang dilakukan siswa tidaklah selalu lancar seperti apa yang diharapkan, sebagaimana dinyatakan dalam UUD No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB V Standar Lulusan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan bidang studi yang wajib dipelajari di sekolah. Dalam bidang studi bahasa Indonesia, ada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menulis, membaca, mendengar, dan berbicara. Keempat aspek keterampilan tersebut sangat berhubungan satu sama lain.

Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman sebagai suatu keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan, dan tanda baca. Pemahaman berbagai jenis karangan serta pemahaman berbagai jenis paragraf dan pengembangannya.

Menurut Tarigan (1986:21) menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis merupakan proses bernalar (Akhaidah, Dkk, 1988:41). Untuk menulis suatu topik kita harus berpikir, menghubungkan-hubungkan berbagai fakta. Sejalan dengan itu, di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1219) menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan seperti menulis wacana narasi, mengarang, membuat surat dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan penulis selama PPL di SMP N 1 Hinai masih banyak siswa yang kurang dalam menulis, terutama dalam menulis wacana narasi, sehingga tujuan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia masih belum sepenuhnya tercapai. Hal senada juga diungkapkan oleh guru SMA Cerdas Murni Tembung Siti Maimunah, S.Pd. melalui wawancara diperoleh informasi kemampuan

menulis wacana narasi masih belum sempurna, sebagian siswa masih kurang memperhatikan penulisan narasi yang baik dan benar dan siswa sulit memunculkan ide dan menuangkan gagasannya ke dalam sebuah tulisan. Oleh sebab itu, guru harus mampu menciptakan sebuah proses belajar mengajar yang baik dan menarik karena peran guru sebagai pengajar dan pembimbing siswa untuk membantu mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan hal itu, kelemahan yang sering terjadi dalam menulis wacana narasi, kebanyakan siswa ketika disuruh untuk menuliskan isi wacana yang baru dibacanya, siswa tidak mampu menuliskannya dengan tepat. Bahkan siswa masih belum terbiasa menulis wacana narasi. Kemampuan menulis wacana narasi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan hal itu kemampuan menulis harus ditingkatkan sejak kecil. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan akan sulit berkembang.

Data lain juga didapat dari Dewi (2013:1), menyatakan bahwa kemampuan menulis dan hasil karangan siswa masih tergolong rendah. Hal serupa juga dibuktikan oleh Ratna (2013:1), dari hasil penelitian bahwa nilai rata-rata siswa dalam tes awal menulis karangan narasi masih tergolong rendah yaitu: 60,8. Penelitian lainnya oleh Asrul Nasution, Mengatakan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum mendapat perlakuan dalam menulis karangan narasi yaitu: 65,66. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis wacana narasi perlu ditingkatkan lagi dalam proses pembelajaran.

Atas dasar kenyataan tersebut, untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas XI SMA Cerdas Murni Tembung diperlukan adanya media yang dapat membuat siswa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar khususnya menulis wacana narasi. Penelitian ini menawarkan suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah tersebut berupa penggunaan media pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Hamalik (dalam Arsyad 2007:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi, rangsangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan memberi kesenangan kepada siswa dalam belajar. Media yang dimaksud adalah penggunaan media gambar seri. Menurut Rohani (1997:21) gambar seri adalah media gambar grafis yang terdiri dari beberapa gambar yang mengandung sebuah cerita dengan urutan tertentu sehingga antara gambar yang satu dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita.

Media gambar seri merupakan salah satu alternatif untuk melatih keterampilan menulis karena media ini dapat membantu siswa dalam menemukan sebuah ide dan gambar bukanlah media yang asing bagi siswa. Selain itu, biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh media ini tidak besar sehingga gambar-gambar yang diberikan pada siswa dapat bervariasi. Dengan adanya variasi gambar, siswa tidak akan jenuh dan bosan dalam belajar, namun akan lebih termotivasi dalam menulis wacana narasi. Alasan lain dari penggunaan media ini adalah dengan ditampilkannya gambar seri, siswa akan belajar berpikir logis mengenai hubungan gambar-gambar yang terdapat pada gambar seri. Selama ini

hal yang terjadi guru kurang kreatif dalam mengajar di kelas. Guru masih cenderung menggunakan metode yang bersifat teoritis seperti metode ceramah dan tanya jawab. Siswa lebih ditekankan pada proses mendengar, membaca, menghafal dan mengerjakan tugas yang mengakibatkan proses belajar mengajar monoton di dalam kelas terutama dalam menulis wacana narasi. Guru berperan lebih efektif dari pada siswa sehingga kurang tercapainya tujuan pembelajaran. Sering terjadi antara harapan dan tujuan pembelajaran, padahal banyak hal yang dipakai dalam mengajar dengan tujuan untuk menambah pengetahuan siswa dalam menulis.

Hal ini diperkuat oleh Indriani Lubis (2014:2) mengatakan bahwa guru masih cenderung menggunakan model yang bersifat teoritis seperti metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga proses belajar-mengajar menjadi monoton dalam memahami dan menulis wacana terutama wacana narasi.

Dari permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan menulis wacana narasi tentu perlu media pembelajaran. Media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru agar siswa bisa menerima informasi atau pesan dengan baik. tidak diragukan lagi tentang kemampuan suatu media pembelajaran utamanya dalam menanamkan sikap dan mengharapkan perubahan tingkah laku seperti yang di harapkan, yaitu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal meningkatkan kemampuan menulis siswa mengenai wacana narasi, maka solusi yang ditawarkan adalah penggunaan media gambar seri.

Media ini adalah salah satu media visual yang berupa gambar, Gambar seri juga merupakan media gambar sebagai alat bantu penyampaian materi pelajaran dan membantu mempercepat pemahaman atau pengertian pada siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media ini juga akan membantu siswa lebih mudah menangkap isi materi yang disampaikan guru dan mempermudah menulis wacana narasi, selain itu juga media ini akan memotivasi dan menyenangkan bagi siswa dalam menulis.

Menurut Arsyad (2002:119), bahwa gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disusun berurutan. Dengan gambar seri siswa dilatih mengungkapkan adegan dan kegiatan yang ada dalam gambar. Sedangkan menurut Soeparno (1988:18-19), media gambar seri bisa disebut dengan *flow cart* atau gambar susun. Media gambar seri bisa dibuat dari kertas yang ukurannya lebar seperti kertas manila yang didalamnya terdiri atas beberapa gambar. Gambar tersebut saling berhubungan satu sama lainnya sehingga merupakan satu kesatuan atau satu rangkaian cerita. Masing-masing gambar diberi nomor sesuai dengan urutan jalan ceritanya. Media gambar seri bisa dipasang dipapan tulis sehingga siswa satu kelas dapat melihat dengan langsung. Bisa pula gambar disajikan dalam kertas gambar dan dibagikan sesuai dengan jumlah siswa yang ada, agar siswa bisa melihat gambar seri dengan lebih jelas satu persatu. Penggunaan media gambar seri merupakan suatu upaya yang mampu merangsang pola pikir, menarik perhatian siswa, menambah wawasan dan penalaran siswa. Siswa diberi kesempatan untuk membuat karangan atau melukiskan pikirannya menjadi sebuah cerita. Dengan demikian gambar seri mampu melatih siswa meningkatkan

keterampilan menulis narasi dari gambar menjadi kata, kata dikembangkan menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf sehingga terbentuk sebuah tulisan yang utuh. Untuk mengetahui pengaruh media gambar seri, maka penulis akan menguji kemampuan siswa sebelum menggunakan media gambar seri dan sesudah menggunakan media gambar seri. Baik dalam bentuk pre-test maupun dalam bentuk post-test. Oleh karena itu, penulis akan mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menulis wacana narasi sebelum menggunakan media gambar seri dan sesudah menggunakan media gambar seri.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Wacana Narasi Siswa Kelas XI SMA Cerdas Murni Tembung Tahun Pembelajaran 2015/2016”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam melaksanakan penelitian masalah yang akan diteliti haruslah diidentifikasi dengan jelas. Hal ini diperlukan agar arah pelaksanaan penelitian ini jelas dan hasil yang diperoleh nantinya sesuai dengan penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka teridentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam menulis wacana narasi masih tergolong rendah.
2. Siswa masih kurang memperhatikan penulisan wacana yang baik dan benar.

3. Siswa sulit memunculkan ide dan menuangkan gagasannya ke dalam sebuah tulisan.
4. Guru masih kurang menggunakan media pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini mencapai sarannya. Maka yang hanya menjadi batasan dalam penelitian ini adalah guru masih kurang menggunakan media pembelajaran di kelas sehingga kemampuan siswa masih kurang dalam menulis wacana narasi. Oleh karena itu, penulis menawarkan pengaruh penggunaan media pembelajaran yaitu media gambar seri dalam menulis wacana narasi.

### **D. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini terarah, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis wacana narasi sebelum menggunakan media gambar seri siswa kelas XI SMA Cerdas Murni Tembung Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis wacana narasi setelah menggunakan media gambar seri siswa kelas XI SMA Cerdas Murni Tembung Tahun Pembelajaran 2015/2016?

3. Apakah ada pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis wacana narasi siswa kelas XI SMA Cerdas Murni Tembung Tahun Pembelajaran 2015/2016?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam suatu penelitian, tujuan penelitian merupakan langkah yang paling mendasar. Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis wacana narasi sebelum menggunakan media gambar seri siswa kelas XI SMA Cerdas Murni Tembung Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis wacana narasi setelah menggunakan media gambar seri siswa kelas XI SMA Cerdas Murni Tembung Tahun Pembelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis wacana narasi siswa kelas XI SMA Cerdas Murni Tembung Tahun Pembelajaran 2015/2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Pada hakekatnya penelitian memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk perkembangan ilmu pengetahuan bagi penulis maupun bagi pembaca penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

## 1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai suatu media pembelajaran yang tepat digunakan oleh guru dalam menulis wacana narasi.
- b. Sebagai motivasi belajar bagi siswa dalam menulis wacana narasi dengan menggunakan media gambar seri.
- c. Sebagai bahan bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia untuk meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang relevan dikemudian hari.
- b. Sebagai penambah cakrawala pengetahuan bagi siswa tentang menulis wacana narasi.